

Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Discovery Learning* Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar

Aisyah Novianti; Muhammad Danial; Faridata Amin,

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar; SMPN 2 Makassar

email: aisyahnovian77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VII UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Pada tahap prasiklus, hanya 19% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Lalu, pada siklus I, persentase peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 27%, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 8% dari tahap prasiklus, kemudian pada siklus II, meningkat lebih lanjut menjadi 62% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 35% dari siklus 1. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan LKPD ini juga memberi dampak positif terhadap pemahaman konsep, motivasi, dan kerja sama peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan LKPD *Discovery Learning* layak dipertimbangkan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya pada materi IPA. Penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan bahan ajar yang didesain untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: *LKPD Discovery Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mengkaji gejala-gejala alam melalui proses ilmiah yang menghasilkan kumpulan informasi, cara-cara memperoleh, dan menggunakan informasi tersebut (Harefa, 2020). Dengan demikian, cara IPA diajarkan mesti sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tersebut. Pembelajaran IPA diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mandiri dalam proses belajarnya seperti menemukan sendiri dan menginterpretasi, serta dapat membandingkan kesesuaian informasi dengan teori yang ada (Kadir, 2016). Hal ini sangat relevan dengan konsep dasar pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran bukan hanya proses pemindahan pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan proses yang dapat mengarahkan mereka untuk mengonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya (Makki, 2019). Oleh sebab itu,

mereka perlu dibimbing agar mampu memahami dan menerapkan suatu pengetahuan dengan usahanya sendiri (Hrp, 2022). Guru dibebaskan untuk memberi bimbingan dalam bentuk apapun selama dapat membuat pola pikir peserta didik terhadap proses pembelajaran bergeser dari pembelajar pasif menjadi aktif (Wisudawati, 2022).

Pembelajaran IPA di sekolah tampaknya belum menggambarkan pembelajaran IPA yang semestinya sebagaimana yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Hal-hal yang membuat pembelajaran IPA tidak ideal di antaranya, terpaku pada teori dan sedikitnya kegiatan praktikum (Widianti, 2021), kurangnya fasilitas dan peralatan yang memadai, keterbatasan sumber daya guru yang terlatih (Lince, 2022), metode pengajaran yang tidak interaktif (Mokoginta, 2023), serta kurikulum yang terlalu padat. Adanya kondisi tersebut membuat peserta didik kesulitan memahami materi secara mendalam dan merasa terbebani, dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya hasil belajar (Mulyasa 2023). Hasil belajar yang menurun tentu memiliki dampak negatif bagi peserta didik seperti motivasi belajar menjadi rendah, percaya diri berkurang, dan kesulitan dalam bersaing (Syah, 2024)

Telah banyak model, pendekatan, dan metode yang disarankan oleh banyak ahli untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA, dan guru punya peranan penting dalam mengeksplorasi hal tersebut agar dapat digunakan pada pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang telah banyak dikaji dan menghasilkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dan tentunya sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA adalah *Discovery Learning*. Hasil penelitian Prilliza(2020), menunjukkan penerapan model *Discovery Learning* efektif terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas VII SMP Negeri 14 Mataram semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sadarsih (2022), juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas VII A SMP Negeri 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2019/2020. Kemudian, penerapan model *Discovery Learning* pada PTK lainnya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui partisipasi dalam pembelajaran sebesar 85,83%, peningkatan aktivitas belajar sebesar 40,83% dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX E tahun pelajaran SMPN 2 Pringapus tahun 2019/2020 sebesar 24,59% (Purwanti, 2022).

Selain penggunaan model yang tepat, pembelajaran IPA dapat semakin efektif jika dilengkapi dengan perangkat ajar yang memadai. Salah satu perangkat ajar yang penting adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Peranan LKPD pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebab berfungsi dalam meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik, membantu mereka memahami konsep mata pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan lainnya, dan penunjang bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran (Kosasih, 2021). Akan tetapi, menurut Rahman (2020), LKPD yang digunakan guru masih terpaku pada teks materi dan soal-soal sehingga belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA. Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti di sekolah tempat penelitian ini dilakukan dimana pemberian LKPD jarang dilakukan dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menginstruksikan peserta didik untuk mencatat materi di buku dan mengerjakan soal latihan sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan repetitif dan monoton. Melalui penggunaan LKPD *Discovery Learning* diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan membuat aktivitas belajar lebih bermakna sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka nantinya.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan LKPD *Discovery Learning* Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

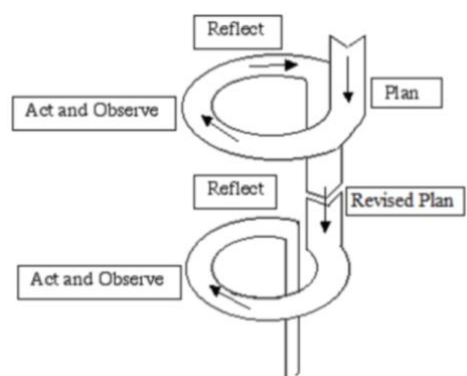
Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, khususnya topik Bumi dan Tata Surya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII dengan

jumlah 26 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan LKPD *Discovery Learning* pada materi tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, serta memantau peningkatan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 7 hingga 17 Mei 2024.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang melibatkan empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII melalui penerapan LKPD *Discovery Learning* di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar. Pada tahap perencanaan, masalah pembelajaran diidentifikasi dan rencana tindakan disusun secara rinci, termasuk materi ajar, rencana pelajaran, dan instrumen evaluasi, sambil mengantisipasi kendala yang mungkin muncul. Tahap tindakan melibatkan implementasi LKPD dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan guru juga berperan sebagai peneliti. Pada tahap pengamatan, data hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui *posttest* setelah tindakan dilaksanakan. Tahap refleksi melibatkan analisis hasil *posttest* untuk menilai efektivitas tindakan, dan berdasarkan refleksi ini, siklus kedua direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart



Sumber: (Arikunto, 2006)

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis perbandingan data dari prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII melalui penerapan LKPD *Discovery Learning* di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes pilihan ganda untuk mengumpulkan data *pretest* sebelum tindakan dan *posttest* setelah setiap siklus. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap tahap. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap siklus memberikan gambaran tentang efektivitas LKPD dalam meningkatkan hasil belajar. Analisis perubahan skor dan peningkatan ketuntasan dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, membantu menyimpulkan sejauh mana penerapan LKPD *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada materi Bumi dan Tata Surya dimulai pada tahap prasiklus dengan mengadakan *pretest* sebelum pembelajaran. Di tahap ini, hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1, terdapat 26 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut, hanya 5 peserta didik atau 19% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM, sehingga dinyatakan tuntas.

Sementara itu, 21 peserta didik atau 81% sisanya belum mencapai KKM, sehingga dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	5	19
Tidak Tuntas	21	81
Total	26	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada Siklus 1 terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari 26 peserta didik, 7 peserta didik atau 27% berhasil mencapai atau melebihi KKM, sehingga dinyatakan tuntas. Namun, 19 peserta didik atau 73% lainnya belum mencapai KKM, sehingga dinyatakan tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan LKPD *Discovery Learning* telah membantu peserta didik dalam memahami materi Bumi dan Tata Surya. Meski demikian, masih ada ruang untuk perbaikan, karena 73% peserta didik masih belum tuntas. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	7	27
Tidak Tuntas	19	73
Total	26	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada Siklus 2, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 26 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik atau 62% telah berhasil mencapai atau melebihi KKM, sehingga dinyatakan tuntas. Sementara itu, 10 peserta didik atau 38% masih belum mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 35% dibandingkan dengan siklus 1 dimana hanya 27% peserta didik dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan LKPD *Discovery Learning* efektif dalam membantu peserta didik dalam memahami materi Bumi dan Tata Surya. Dengan demikian, tujuan berhasil dicapai, dan penelitian ini berhenti pada siklus 2.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	16	62
Tidak Tuntas	10	38
Total	26	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

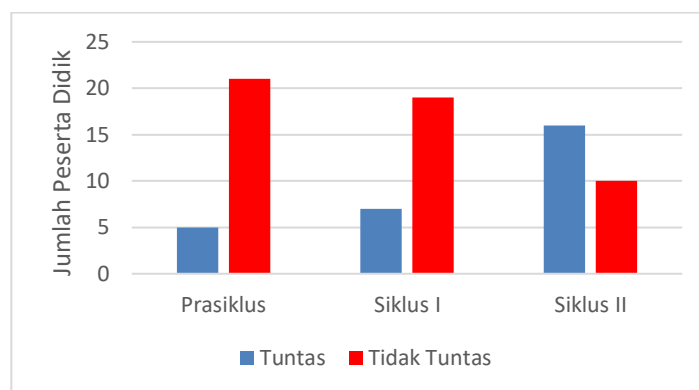
Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

	KKM	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	≥ 75	5	19	7	27	16	62

Tidak Tuntas	<75	21	81	19	73	10	38
Total		26	100	26	100	26	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tingkat ketuntasan hasil belajar menggunakan LKPD *Discovery Learning* digambarkan pada grafik di atas. Peningkatan yang terjadi pada tiap siklus menunjukkan keefektifan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar. Terjadinya peningkatan hasil belajar menandakan bahwa peserta didik memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang baik.

Penggunaan LKPD *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Aktivitas yang dicantumkan dalam LKPD dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi belajar, dan pemahaman konsep tentang topik yang mereka pelajari. Selain itu, juga mendorong kerja sama, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat daya ingat mereka. Penggunaan LKPD ini memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka keberhasilan penelitian sebelumnya yang sejenis dapat terbukti.

D. KESIMPULAN

Penerapan LKPD *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta pada materi Bumi dan Tata Surya. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang baik. Dengan demikian LKPD berbasis *Discovery Learning* layak dipertimbangkan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- [2] Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher.
- [3] Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran.
- [4] Kadir, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan dan Kemampuan Awal terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di MTs Kota Kendari* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

-
- [5] Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- [6] Lince, L. (2022, May). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- [7] Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran.
- [8] Mokoginta, S. O., Mangangantung, J. M., & Liando, M. R. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD GMIM IV Tomohon. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 260-272.
- [9] Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- [10] Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130-134.
- [11] Purwanti, E. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Peserta didik SMP melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-22.
- [12] Rahman, I. N., Hidayat, S., & Hakim, L. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 7(1).
- [13] Sadarsih, I. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Materi Interaksi Mahkluk Hidup dengan Lingkungannya melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 78-88.
- [14] Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- [15] Widiyanti, W. (2021). *Pengembangan Modul Praktikum Materi Asam Basa dengan Model Guided Inquiry di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- [16] Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodolog*